**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN**

***LEVERAGE FINANCIAL* TERHADAP**

**PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**HASTIA RIAN**

**1010011311143**

**Diajukan sebagai salah satu syarat**

**untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)**

**pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi**

**Universitas Bung Hatta**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**2015**

****

**Influence of Profitability, Liquidity and Financial Leverage against Disclosure Corporate Social Responsibiliy**

**Hastia Rian1, Dwi Fitri Puspa1, Dandes Rifa1,**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta**

**Email :** **hastiarian.hr@gmail.com**

**Abstrak**

This study aimed to examine the effect of profitability ( which is projected to ROA ), liquidity ( which is projected to current assets ), financial leverage (which is projected to Debt Equity On Ratio) towards Corporate Social Responsibility (CSR). From the selection of samples by using purposive sampling method obtained 89 manufacturing company sourced from Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2013. This study used logistic regression method and program eviews as data processing eguipment. Based on the results of hypothesis testing found that the profitability, liquidity and leverage financial effect on Corporate Social Responsibility (CSR).

***Keyword : Profitability, Liquidity, Financial Leverage dan Corporate Social Responsibility***

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Financial Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibiliy***

**Hastia Rian1, Dwi Fitri Puspa1, Dandes Rifa1,**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta**

**Email :** **hastiarian.hr@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (yang diproyeksikan dengan Retrun On Asset), likuiditas (yang diproyeksikan dengan Current Asset) dan leverage finansial (yang diproyeksikan dengan Debt Equity On Ratio) terhadap Corporate Social Responsibility. Dari hasil seleksi sampel dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 89 perusahaan manufaktur yang bisa dijadikan sampel. Data penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan metode logistic regression dan program Eviews sebagai alat pengolahan data. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage finansial berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).

***Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Finansial dan Corporate Social Responsibility***

**PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah ini dapat disebutkan dalam daftar pustaka.

**Padang, April 2015**

 **Hastia Rian, SE**

**KATA PENGANTAR**

****

Puji syukur penulis ucapkan kepadaAllah SWT atas segala rahmat dan anugrah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Financial Leverage terhaap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility”.** Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka menempuh ujian sarjana dan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil. Dan tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Yuhelmi S.E., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Dr.Erni Febrina Harahap S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Herawati, S.E.,M.Si.,Ak selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Yunilma S.E.,M.Si.,Ak. selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Dr. Dwi Fitri Puspa, S.E., M.Si., Ak selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran atau pendapat yang sangat dibutuhkan dalam penulisan ini dan mohon maaf jika sebelumnya pernah buat ibu kesal atas kesalahan yang pernah dibuat, tetapi ibu mau memberikan kesempatan untuk memperbaikinya.
6. Ibu Dandes Rifa, S.E., M.Si, Ak., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran atau pendapat yang sangatdibutuhkan dalam penulisan ini. terima kasih atas kesabaran ibu membimbing selama ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan dan para karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kelancaran skripsi ini.
8. Orang Tua penulis, yang telah memberikan kasih sayangnya tak terkira, yang selalu memberikan support dalam pembuatan skripsi, suka dukanya beliau menjadi inspirator buat penulis untuk menyelesaikan studi.
9. Sahabat-sahabat akuntansi angkatan 2010 yang telah bersama-sama bahu membahu dalam suka maupun duka selama perkuliahan, semoga yang kita perbuat menjadi kenangan dan pengajaran dimasa yang akan datang.

**DAFTAR ISI**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI i**

**PERNYATAAN ii**

**KATA PENGANTAR iii**

**ABSTRAK iv**

**DAFTAR ISI v**

**DAFTAR TABEL vi**

**DAFTAR LAMPIRAN vii**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

 1.1 Latar Belakang 1

 1.2 Rumusan Masalah 6

 1.3 Tujuan Penelitian 7

 1.4 Manfaat Penelitian 7

 1.5 Sistematika Penulisan 7

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9**

 2.1 Landasan Teori 9

 2.1.1 Teori *Stakeholder* 9

 2.1.2 Teori Legitimasi 9

 2.1.3 Teori Keagenan 10

 2.2 Konsep dan Defenisi *Corporate Social Responsibility*

(CSR) 11

 2.3 Profitabilitas 12

 2.3.1 *Retrun On Asset* 14

 2.3.1.1 Pengertian *Retrun On Asset* 14

 2.3.1.2 Keunggulan *Retrun On Asset* 15

 2.3.1.3 Kelemahan *Retrun On Asset* 16

 2.4 Likuiditas 17

2.4.1 Rasio Lancar 19

 2.4.1.1 Pengertian Rasio Lancar 20

 2.4.1.2 Keunggulan Rasio Lancar 20

 2.4.1.3 Kelemahan Rasio Lancar 20

 2.1.5 *Leverage Finansial* 21

 2.1.5.1 *Debt to Equity Ratio* (DER) 22

 2.6 Pengembangan Hipotesis 22

 2.2.1 Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social*

 *Responsibility* (CSR) 22

 2.2.2 Likuiditas dan pengungkapan *Corporate Social*

 *Responsibility* (CSR) 23

 2.2.3 *Leverage Finansial* dan Pengungkapan *Corporate Social*

 *Responsibility* (CSR) 23

 2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis 24

**BAB III METODE PENELITIAN 25**

 3.1 Desain Penelitan 25

 3.2 Populasi dan Sampel 25

 3.3 Jenis dan Sumber Data 26

 3.4 Defenisi Operasinal Variabel & Pengukurannya 26

 3.4.1 Variabel Dependen 27

 3.4.2 Variabel Independen 28

 3.4.2.1 Profitabilitas 28

 3.4.2.2 Likuiditas 28

 3.4.2.3 *Leverage Fianasial* 29

 3.5 Metode Analisis 30

 3.5.1 Statistik Deskriptif 30

 3.5.2 Uji Asumsi Klasik 30

 3.5.2.1 Uji Normalitas 30

 3.5.2.1 Uji Heteroskastisitas 31

 3.5.3 Uji Hipotesis 31

 3.5.3.1 Metode Regresi Linear Berganda 31

 3.5.3.1.1 Uji Koefesien Determinasi ( R2 ) 32

 3.5.3.1.2 Uji Parsial ( t ) 32

 3.5.3.1.3 Uji Regresi Simultan ( F ) 33

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 34**

 4.1 Seleksi Sampel Penelitian 34

 4.2 Statistik Deskriptif 35

 4.3 Uji Asumsi Klasik 37

 4.3.1 Uji Normalitas 37

 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas 38

 4.4 Uji Hipotesis 38

 4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda 38

 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( R2 ) 39

 4.4 3 Uji Pasial (t) 40

 4.4.4 Uji Regresi Simultan 41

 4.5 Analisis Hasil Uji Hipotesis 42

 4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan

 *Corporate Social Responsibility* (CSR) 42

 4.5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan

 *Corporate Social Responsibility* (CSR) 43

 4.5.3 Pengaruh *Leverage Finansial* terhadap

 Pengungkapan Corporate Social Responsibility 44

**BAB V PENUTUP 46**

 5.1 Kesimpulan 46

 5.2 Implikasi 46

 5.3 Keterbatasan dan Saran 47

**DAFTAR PUSTAKA 49**

**LAMPIRAN 52**

**DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel 4.1 Tahapan Seleksi Sampel ................................................. 34

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.............................. 35

Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas.......... ............................................. 37

Tabel 4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas........................................... 38

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis............................................................. 38

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Sampel Variabel Penelitian

Lampiran 2 : Indeks Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI

Lampiran 3 : Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Lampiran 4 : Uji Normalitas

Lampiran 5 : Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 6 : Uji Hipotesis

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Tanggung jawab *entitas* terhadap lingkungan dan masyarakat, baik yang langsung terkait maupun yang tidak langsung terkait pada perusahaan dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility*  (CSR). Kotler dan Nancy (2005) mendefenisikan Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui praktek bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagai sumber daya perusahaan. Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) harus diungkapkan dalam laporan keuangan *entitas*. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan mengetahui bagaimana entitas mengganggap hal ini penting atau entitas malah menggangap sebaliknya. Cara pandang *entitas* akan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh suatu *entitas.*

Dalam menjalankan kegiatan bisnis, perusahaan dituntut untuk menerapkan strategi manajemen pengelolan sumber daya alam dan prinsip-prinsip etika bisnis guna memberikan citra yang baik dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Pemerintah juga mempunyai peranan penting dalam mengatur pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Peranan pemerintah dapat dilihat dalam peraturan undang-undang yang mengatur perusahaan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dinyatakan dalam undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, Bab V, pasal 74. Isi dari pasal tersebut berbunyi “Tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan atas *entitasnya* dalam kegiatan bisnis. Kemudian agar dapat berkesinambung, perusahaan sangat perlu mempertimbangkan lingkungan sosialnya dalam setiap keputusan yang diambilnya”.

Laporan keuangan tahunan perusahaan merupakan media yang digunakan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berpedoman pada standar yang telah di atur telah diatur oleh IAI. PSAK No. 1 paragaf 9 yang menyatakan bahwa “Perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan tambahan misalnya laporan keuangan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added staatement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Berdasarkan PSAK No 1, *entitas* di Indonesia dapat melaporkan kegiatan-kegiatan sosial untuk dapat diinformasikan kepada masyarakat luas dalam bentuk laporan keuangan yang bernilai tambah sehingga dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut Donovan dan Gibson (2000) profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Brigham (2001) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari keseluruhan kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen organisasi bisnis. Berdasarkan teori *legitimasi* salah satu argumen hubungan antara *profitabilitas* dan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan (Donovan dan Gibson, 2000). Hasil penelitian Sembiring (2005) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Didukung oleh hasil penelitian Angraini (2006) profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CSR. Namun, hasil penelitian Nukhin (2009) profitabilitasberpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Belkaoui dan Peyrard (1976) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Weston (1989) menyatakan likuiditas merupakan kemampuan untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Belkaoui dan Peyrard (1976) rasio *likuiditas* perusahaan dalam keadaan yang baik mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan diharapkan dapat mengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian Sutomo (2004) *likuiditas* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitan Kamil (2009) *likuiditas* tidak berpengaruh secara signfikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan terdapat pengaruh antara leverage dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan teori keagenan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan mengurangi mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar tidak menjadi sorotan dari *debtholders* (Jensen & Meckling, 1976). Westen (1989) *leverage* merupakan resiko keuangan bermamfaat untuk melihat keadaan modal perusahaan dan untuk mengetahui resiko piutang tak tertagih. Hasil penelitian Sembiring (2005) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian Anggraini (2006) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bertentangan dengan hasil penelitian Wakid., ddk. (2010) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Di Indonesia perkembangan *Corporate Social Responsibility* CSR masih memerlukan perhatian dari semua pihak yang tekait karena masih banyak *entitas* yang masih belum menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* CSR dalam aktivitasnya. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 392, hanya 22,7 % perusahaan yang mengungkapkan CSR (www.crs.org). Karena perusahaan masih beranggapan *Corporate Social Responsibility* CSR merupakan bagian dari manajemen yang belum memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Padahal dalam peraturan undang-undang tentang perseroan terbatas sudah dijelaskan bagaimana pentingnya peranan *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar perusahaan dapat bersinergi dengan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) terkadang masih dianggap perusahaan sebagai biaya dan tidak akan memberikan laba. Tetapi hasil ini tidak langsung dirasakan dalam jangka pendek, namun citra positif yang diberikan oleh perusahaan akan menarik para investor untuk melakukan investasi.

Salah satu fenomena rendahnya pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di perusahaan Indonesia terjadi pada PT Arun. Pembangunan PT. Arun yang didirikan disekitar pemukiman masyarakat sangat membahayakan lingkungan. Pada tahun 2009 telah terjadi kebocoran pipa yang menebarkan gas beracun terhirup oleh warga sekitar. Akibatnya banyak warga yang mengalami penyakit ganggungan pernafasan. Namun PT. Arun tidak memberikan perhatian pengobatan yang layak kepada masyarakat. Walaupun demikian PT Arun masih menerima sertifikat ISO (detik.com).

Selain itu, permasalahan lain juga terjadi pada PT. Freeport yang bergerak dibidang pertambangan dan penghasil emas. Penindasan terhadap masyarakat di sekitar perusahaan sering terjadi. Kuranganya lapangan pekerjaan yang diberikan perusahaan kepada msyarakat, sehingga masyarakat disekitar PT. Freeport hidup dalam kemiskinan (merdeka.com).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Sutomo (2004), Sembiring (2005) dan Anggraini (2006). Dari penelitian terdahulu masih banyak terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabelnya. Penelitian Anggraini (2006) menggunakan variabel profitabilitas *dan leverage,* mengukur profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE) sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA). Sembiring (2005) menggunakan leverage dan profitabilitas sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi CSR. Peneliti menambahkan variabel lain yaitulikuiditas. Merujuk penelitian Sutomo (2004) pengaruh likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian yang berjudul **“ PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS & LEVERAGE FINANSIAL TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)”.**

* 1. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan latar belakang di atas, menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah mendapat perhatian didunia bisnis. Karena CSR akan memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Tetapi pemahaman *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih belum merata. Sehingga pelaporan dan pengungkapannya masih relatif sedikit. Penjelasan di atas, menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) msih mendapatkan perhatian dari pihak-pihak terkait. Penelitian-penelitian tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga menunjukkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji ulang.

Dari uraian diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *leverage finansial* keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
	1. **Tujuan Penelitian**

 Sesuai dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris:

1. *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Leverage finasial* keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi:

1. Bagi akademik, sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap konsep dan teori *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Bagi praktisi, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang terkait pelaporan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan wawasan serta pemahaman mengenai *Corporate Social Responsibility.*
	1. **Sistimatika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi adalah sebagai berikut;

**Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitiaan, mamfaat penelitiaan dan sistematika penelitiaan.

**Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini membahas landasan teori, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

**Bab III Metode Penelitian**

Bab ini membahas desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan defenisi, operasional variabel, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasaan**

Bab ini membahas data penelitiaan, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

**Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini membahas kesimpulan, saran dan keterbatasan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Landasan Teori**

**2.1.1 Teori Stakeholder**

Menurut Freeman (2004) teori *stakeholder*  merupakan individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi / dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat pada *stakeholdernya*, kreditur, supplier, pemerintah, masyarakat. Dalam suatu aktivitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor dari luar dan dalam perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder.*

Teori *stakeholder* atau pemangku kepentingan menyatakan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) harus memperhatikan pihak-pihak yang lebih luas, tidak sekedar pemilik saham atau pemegang modal. Freeman (2004) mengatakan teori *stakeholder* dimulai dari asumsi bahwa nilai adalah hal yang penting secara eksplisit merupakan bagian dari bisnis.

**2.1.2 Teori Legitimasi**

Deegan (2002) menyatakan *legitimasi* dapat diperoleh apabila terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. *Legitimasi* mengalami penggeseran sejalan dengan pengeseran masyarakat dan lingkungan, perusahaan harus dapat harus dapat menyesuaikan perubahan tersebut baik produk, metode dan tujuan.

Donovan (2002) menyatakan *legitimasi* dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan perusahaan terhadap masyarakat dan sesuatu yang diinginkan perusahaan dari masyarakat. Teori *legitimasi* masyarakat merupakan strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepannya. *Legitimasi* keadaan psikologi kepribadiaan orang atau kelompok yang sangat peka terhadap lingkungan sekitar. Maka *legitimasi* merupakan manfaat yang potensial bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Berkemeyer (2007) menyatakan bahwa teori *legitimasi* organisasi dalam konteks *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dalam negara berkembang seperti Indonesia yaitu kapabilitas untuk menetapkan motif memaksimalkan laba dan membuat gambaran tentang penggungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih maksimal.

**2.1.3 Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1979) menyatakan teori keagenan adalah perusahaan merupakan kumpulan kontak antara pemilik dan sumberdaya ekonomi dan manajemen (agen) yang akan mengurus dan mengendalikan sumberdaya perusahaan. Pemilik merupakan pihak yang memberikan mamdat kepada manajemen utuk melakukan tindakan atas nama pemilik, sedangkan manajemen (agent) pihak yang menjalankan amanat untuk menjalankan perusahaan dari pemilik.

Menurut Eisenhard (1989) teori keagenan dilandasi oleh 3 hal yaitu : asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang keorganisasian, asumsi tentang informasi. Asumsi tentang sifat manusia menjelaskan tentang bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas dan tidak menyukai resiko. Asumsi tentang keorganisasian menekankan bahwa konfik antara anggota organisasi, efesiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Asumsi tentang informasi menjelaskan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditas yang bisa diperjual belikan.

Jensen & Meckling (1976) memprediksikan bahwa perusahaan dalam rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi*,* karena biaya keagenan perusahaan dalam struktur modal sepertinya lebih tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan mengurangi mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar tidak menjadi sorotan dari *debtholders* (Jensen & Meckling, 1976).

**2.2 Konsep dan Defenisi Corporate Social Responsibility**

Defenisi mengenai *Corporate Social Responsibility* beranaeka ragam. Menurut Kotler dan Nancy (2005) *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefenisikan sebagai komitmen perusahan untuk meningkatkan kesejahteran komunitas melalui praktek bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagai sumber daya perusahaan. Sedangakan menurut CSR forum (Wibisono, 2007) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan.

Menurut studi bank dunia (Howard Fox 2002) menunjukan peranan pemerintah yang terkait dengan CSR meliputi pengembangan kebijakan yang menyehatkan pasar, keikutsertaan sumber daya, dukungan politik bagi pelaku CSR, menciptakan insentif dan peningkatan kemampuan organisasi. Dari defenisi yang sudah dijelaskan tentang pemahaman mengenai CSR yang mencangkup tiga aspek penting yaitu : ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Darwin (2004) menyatakan *Corporate Social Responsibility* merupakan mekanisme bagi organisasi untuk secara sukarela mengintekrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial dan berintekrasi dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab sosial dibidang hukum. Corporate Social Responsibility yang dilaporakan dalam *annual report* meliputi kebijakan ekonomi, sosial dan lingkungan.

* 1. **Profitabilitas**

Brigham (2001) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari keseluruhan kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen organisasi bisnis. Donovan dan Gibson (2000) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan entitas untuk menghasilkan laba yang semakin tinggi, maka entitas akan mampu meningkatkan tanggung jawab sosial.

Hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, menurut Belkaoui dan Karpik (1989) paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Seperti yang dinyatakan Belkaoui dan Karpik (1989) bahwa manajemen yang sadar dan memperhatikan masalah sosial juga akan mengajukan kemampuan yang diperlukan untuk menggerakkan kinerja keuangan.

Horne (1994) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan. Rasio profitabilitas terbagi menjai dua yaitu : 1) Rasio profitabilitas yang terkait dengan penjualan. 2) Rasio yang terkait dengan investasi.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan hanya rasio yang terkait dengan investasi yaitu *Retrun On Asset* (ROA).

* + 1. ***Retrun On Asset* (ROA)**

**2.3.1.1 Pengertian *Retrun On Asset* (ROA)**

Weston (1989) *Retrun On Asset* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara saldo bersih setelah pajak dengan dengan jumlah asset secara keseluruhan. Menurut Hanafi (2008) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaaan. Rasio ini dapat diperoleh dengan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$Return On Assets=\frac{laba bersih setelah pajak}{total assets}$$

Keown et. al. (2010) *Return On Asset* yang positif menunjukan total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, *Return On Asset* negatif menunjukan bahwa total aktiva yang digunakan, perusahaan menperoleh kerugian. Weston (1989) nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

**2.3.1.2 Keunggulan *Return On Asset* (ROA)**

ROA mengambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Brigham (1989) menyatakan ROA digunakan manjemen perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan.

Weston (1993) pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan ROA memiliki keuntungan yaitu :

1. *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran yang komprehensif yang mempengaruhi seluruh laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini.

2. Perhitung *Return On Asset* (ROA) sangat mudah dihiung dan dipahami.

3. *Return On Asset* (ROA) dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

**2.3.1.3 Kelemahan *Retrun On Asset* (ROA)**

Dalam pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan ROA juga memiliki kelemahan. Weston (1989) menyatakan pengukuran kinerja keuangan dengan ROA manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek. Artinya dapat meningkatkan tujuan janga pendek , tetapi mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang.

**2.4 Likuiditas**

Weston (1989) menyatakan likuiditas merupakan kemampuan untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas *finansial* jangka pendek pada jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. Lancaster (1998) menyatakan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang yang sudah jatuh tempo.

Horne (1994) likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber jangka pendek untuk memenuhi kewajiban tersebut. Subramanyam (2011) likuiditas adalah kemampuaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan.

Sutrisno (2000) menyatakan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Sedangkan menurut Munawir (2004) menyatakan likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya maka perusahaan tersebut dikatakan *likuid.* Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar.

Belkaoui dan Peyrard (1976) menyatakan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukan oleh rasio likuiditas maka akan berhubungan dengan pengungkapan CSR yang tinggi pula. Kekuatan keuangan suatu perusahaan yang lebih tinggi akan lebih cenderungan mengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* dibandingan dengan kemampuan keuangan perusahaan yang lebih rendah.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah Rasio lancar.

**2.4.1 Rasio Lancar**

**2.4.1.1 Pengertian Rasio Lancar**

Keown. et, al. (2010) menjelaskan rasio lancar menunjukan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Subramanyam (2011) menyatakan rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Weston (1993) menyatakan rasio lancar dihitung dengan membandingkan aktiva lancar (kas tunai, surat-surat berharga, piutang dan persediaan) dengan hutang lancar (hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, bagian dari hutang jangka panjang yang sudah harus dibayar sekarang, hutang pajak akrual dan biaya akrual lainnya)

$$current assets=\frac{aktiva lancar}{utang lancar}$$

**2.4.1.2 Keunggulan Rasio Lancar**

Subramanyam (2011) menjelaskan pengukuran kinerja keuangan dengan mengunakan rasio lancar memiliki berbagai keunggulan diantaranya :

1). Kemampuan memenuhi kewajiban lancar yaitu : makin tinggi jumlah (kelipatan ) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban tersebut akan dibayar.

 2). Penyangga kerugian adalah : makin besar penyangga, makin kecil resikonya. Rasio lancar menunjukan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutupi penurunan nilai aset lancar non kas pada saat aset tersebut dilepaskan atau dilikuidasi.

 3). Cadangan dana lancar yaitu : merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan.

**2.4.1.3 Kelemahan Rasio lancar**

Subramanyam (2011) menyatakan kelemahan dari rasio lancar adalah :

 1) Tidak dapat mengukur dan memprediksi pola arus kas masuk dan arus kas keluar dimasa yang akan datang.

 2) Tidak dapat mengukur kecukupan arus kas masuk terhadap arus kas keluar pada masa yang akan datang.

**2.5 Leverage Finansial**

Subramanyam (2011) menyatakan *leverage finansial* adalah mengacu pada pada jumlah pendanaan utang dalam srtuktur modal dalam perusahaan. Hal ini menunjukan menggunakan modal ekuitas sebagai bahan dasar pinjaman untuk mendapatkan kelebihan pengembalian.

Menurut Weston (1989) leverage keuangan dalam penggunaan pembiayaan utang memiliki tiga implikasi penting yaitu : 1) Memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahan pengembalian atas perusahaan dengan investasi. 2) Kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan marjin pengamanan. 3) jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman.

Keown. et, al. (2010) menjelaskan leverage keuangan adalah pendapatan sebagian aktivitas perusahaan dengan sekuritas yang menanggung tingkat pengembalian yang tetap atau terbatas dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.

Brigham (2001) *leverage* merupakan resiko keuangan perusahaan karena dapat melihat keadaan modal perusahan dan untuk dapat mengetahui resiko utang tak tertagih. Perusahaan yang baik harus memiliki komposisi modal yang lebih besar dari pada hutang. Horne (1994) menyatakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih cendrung melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan untuk melanggar perjanjian hutang. Belkaoui dan karpiak (1989) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemampuan perusahaan dalam melanggar perjanjian hutang sehingga perusahaan akan melaporkan laba yang tinggi.

 Sedangkan menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan memprediksikan bahwa perusahaan dalam rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi*,* karena biaya keagenan perusahaan dalam struktur modal sepertinya lebih tinggi. Menurut Belkaoui dan Kalpik (1989) keputusan untuk mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mengikuti suatu pengeluaran pengungkapan, berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan. Jensen & Meckling (1976) berdasarkan teori keagenan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan mengurangi mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar tidak menjadi sorotan dari *debtholder*

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan mengunakan rasio leverage keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

**2.5.1 *Debt To Equity Ratio***

Keown. et, al. (2010) menyatakan *debt to equity ratio* adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko taktertagih suatu utang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan total modal (Weston, 1993).

$$Debt to Equity Rasio=\frac{total kewajiban}{ekuitas}$$

 Brigham (2001) semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi ketergantungan modal perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahan juga semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi berarti memiliki beban hutang yang tinggi, hal ini akan mengurangi pendapatan laba perusahaan. Sebaliknya, perusahan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah tidak beresiko besar terhadap kerugian.

* 1. **Pengembangan Hipotesis**

**2.3.1 Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)**

Weston (1989) menjelaskan profitabilitas merupakan hasil bersih dari seluruh kebijakan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Belkaoui dan Kalpik (1989) menyatakan bahwa pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif, karena perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

 Beberapa peneliti sebelumnya menemukan beranegaram hasil penelitian. Sembiring (2005) meneliti pengaruh Profitabilitas, leverage, Ukuran perusahaan, profil, ukuran dengan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian Sembering (2005) profitabilitas tidak bepengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Reponsibility*.

Anggraini (2006) meneliti pengaruh kepemilikan manajemen, leverage keuangan, biaya politis dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam penelitian Anggraini (2006) mengukur profitabilitas dengan menggunakan ROE *(Retrun On Equity)*. Hasil penelitian Anggraini (2006) profitabilitas tidak bepengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Reponsibility*.

Nurkhin (2009) meneliti pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)*.* Dalam penelitian Nukhin (2009) mengukur profitabilitas dengan menggunakan ROE *(Retrun On Equity).* Hasil penelitian Nurkhin (2009) profitabilitas pengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Wardani (2013) meneliti pengaruh ukuran dewan komisaris, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian Wardani (2013) profitabilitasberpengaruh positif *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dari penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

**H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).**

* + 1. **Likuiditas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Weston (1989) menjelaskan rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahan untuk memenuhi atau membayar semua kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo menurut. Belkaoui dan Peyrard (1976) jika rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan baik mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan diharapkan dapat melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Beberapa penelitian terdahulu Sutomo (2004) meneliti pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, size, kepemilikan saham, waktu listing, umur perusahaan dan reputasi KAP terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penelitian terdahulu Sutomo (2004) hasil penelitian likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility.

Kamil (2012) meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian Kamil (2012) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan penjelasan diatas, dibentuklah hipotesis berikut ini:

**H2: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).**

**2.3.3 Leverage Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Brigham (2001) menyatakan leverage adalah suatu ukuran yang menunjukan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap digunakan dalam struktur modal perusahaan. Menurut Belkaoui dan Kalpik (1989) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran pengungkapan berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akan mengurangi mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar tidak menjadi sorotan dari *debtholders*.

Penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sembiring (2005) sampel penelitian perusahaan manufaktuur yang terdaftar di BEJ (Bursa Efek Jakarta) dalam *Indonesian Capital Market* pada tahun 2002. Hasil penelitian Sembiring (2005) *leverage* tidak pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Anggraini (2006) sampel penelitian perusahaan yang terdaftar di BEJ (Bursa Efek Jakarta) pada tahun 2000-2004. Hasil penelitian Anggraini (2006) *leverage* tidak pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Wakid (2010) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, profil perusahaan, ukuran dewan komisaris dan leverage keuangan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian Wakid (2010) menemukan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Purnasiwi (2011) meneliti pengaruh size, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian Purnasiwi (2011) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3: Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).**

**2.4** **Kerangka Penelitian Teoritis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, penelitian menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap *Corporate Social Reasponsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Corporate Social Reasponsibility* (CSR) dan variabel independen profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Penelitian**

**Profitabilitas**

**Corporate Social Responsibility (CSR)**

**Likuiditas**

**Leverage**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik adalah penelitian dengan menggunakan stuktur teori untuk membentuk hipotesis dan menggunakan data empiris dalam pengujian hipotesis dalam memperoleh kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif adalah pengujian yang dilakukan dengan menguji teori-teori dengan menggunakan angka dan metode statistik dalam melakukan analisa data. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *profitabilitas*, *likuiditas* dan *leveragae* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**3.2 Populasi dan Sampel**

 Sekaran (2011) menyatakan populasi adalah keseluruhan dari kelompok orang, peristiwa atau hal yang ingin diobservasi oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 sampai 2013.

 Sekaran (2011) sampel merupakan subbagian atau kelompok dari populasi yang dapat mewakili kondisi populasi. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap dan berturut-turut selama tahun pengamatan.
2. Perusahaan yang megalami laba selama tahun pengamatan.
3. Peusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**3.3 Jenis Dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sekaran (2011) menyatakan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi di dalam atau di luar organisasi, semua yang dapat berguna bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang go public dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Sumber data dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.c.id](http://www.idx.c.id).

**3.4 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu : *Corporate Social Responsibility (CSR), profitabilitas, likuiditas* dan *leverage.* Semua variabel tersebut akan digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikembangkan pada penelitian dan variabel tersebut digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap Coporate Social Responsibility (CSR).

**3.4.1 Variabel Dependen**

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan proteksi CSRDI *( Corporate Social Responsibility Disclosure Index)* berdasarkan indikator GRI ( *Global Reporting Initiatives* ) diperoleh dari *website* [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). Indikator GRI terdiri dari tiga pengungkapan yaitu : ekonomi, lingkungan dan sosial.

Pengukuran CSR mengacu pada penelitian terdahulu Sembiring (2005) diukur dengan menggunakan indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) dengan jumlah 78 item yang meliputi ekonomi, lingkungan dan sosial. Pengukuran menggunakan metode pendekatan dikotomi, setiap *item* CSR dalam instrumen yang diungkapkan diberi nilai 1 jika diungkapan dan jika tidak diungkapan diberi nilai 0. Selanjutnya, semua item dijumlahkan untuk memperoleh skor untuk setiap perusahaan. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan rumus (GRI) :

 CSRIi = $\frac{∑Xi}{78}$

Keterangan :

CSRIi: indeks luas pengungkapan Corporate Social Responibility perusahaan.

i : perusahaan

X : item yang diungkapkan, nilai 1 = jika item x diungkapkan ; 0 = jika item x tidak di ungkapkan

**3.4 Variabel Independen**

Sekaran (2011) menyatakan variabel independen adalah pengaruh yang diberikan dapat memberikan efek positif dan negatif terhadap variabel dependen.

**3.4.2.1 Profitabilitas**

 Brigham (2001) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari keseluruhan kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen organisasi bisnis. Weston (1989) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

 Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total asset. Brigham (2001) dengan rumus yang digunakan untuk menggukurnya sebagai berikut:

$$Return On Assets=\frac{laba bersih setelah pajak}{total assets}$$

* + - 1. **Likuiditas**

 Weston (1989) menyatakan likuiditas merupakan kemampuan untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas *finansial* jangka pendek pada jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia.

 Dalam penelitiaan ini rasio likuiditas ini dapat dihitung dengan menggunakan current assets adalah aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar. Brigham (2001) dengan rumus sebagai berikut :

$$current assets=\frac{aktiva lancar}{utang lancar}$$

* + - 1. **Leverage Finansial**

Subramanyam (2011) menyatakan *leverage finansial* adalah mengacu pada pada jumlah pendanaan utang dalam srtuktur modal dalam perusahaan. Hal ini menunjukan menggunakan modal ekuitas sebagai bahan dasar pimjaman untuk mendapatkan kelebihan pengembalian. Weston (2001) rasio *leverage finansial* merupakan rasio keuangan yang mengambarkan keadaan modal dan untuk dapat mengetahui resiko utang tak tertagih.

Penelitian ini menggunakan rasio leverage dengan menggunakan penggukuran *Debt to Equity Rasio* adalah rasio yang mengukurtotal kewajiban dibandingkan dengan modal sendiri. Brigham (2001) Dengan rumus sebagai berikut :

$$ Debt to Equity Rasio=\frac{total kewajiban}{ekuitas}$$

* 1. **Metode Analisis**

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa pengujian data untuk menganalisis dan mengolah data yang akan dianalisis. Pengujian ini menggunakan uji asumsi klasik dan statistik deskriptif.

**3.5.1 Statistik Deskriptif**

 Pengujian ini dilakukan untuk menentukan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar devesiasi dari masing-masing variabel Ghozali (2009). Nilai minimum dan nilai maksimum menggambarkan nilai terendah dan tertinggi dari populasi. Mean mengambarkan rata-rata populasi yang menjadi sampel penelitian. Standar devesiasi mengambarkan dispersi rata-rata sampel.

* + 1. **Uji Asumsi Klasik**

 Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang sudah diperoleh layak untuk dilakukan pengujian.

**3.5.2.1 Uji Normalitas**

 Bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel penggangu atau residu memiliki distribusi data normal. Alat uji yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov .* Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* adalah Ghozali (2009) :

1. Jika nilai *Asymp. Sig*. Kurang dari 0.05, maka H0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Aymp. Sig* lebih dari 0.05, maka H0 diterima. Hal ini berarti data residu terdistribusi normal.
	* + 1. **Uji Heteroskedastisitas**

 Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan dari pengamatan yang lain Ghozali (2009). Jika *Variance* dari residu suatu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heterokastisitas dan jika variance dari residu suatu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *White.*Uji *White* adalah meresidukan antara variabel bebas dengan variabel residual *absolute,* jika nilai p > 0,05 maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas maupun sebaliknya apabila p < 0,05 maka variabel tersebut terjadi heteroskedastisitas.

* + 1. **Uji Hipotesis**

**3.5.3.1 Motode Regresi Linear Berganda**

 Untuk mengetahui hubungan hipotesis penelitian maka uji statistik yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan *Sotfware* SPSS versi 17 untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh *profitabilitas, likuiditas* dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Soocial Responsibility* (CSR), diukur dengan rumus sebagai berikut :

 CSR = βo + β1 ROA + β2 LIK + β3 LEV + ℮

Keterangan :

CSR : pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

ROA : *profitabilitas*

LIK : *likuiditas*

LEV : *leverage*

℮ : *error*

β 1... β3 : koefesien

**3.5.3.1.1Uji Koefisien Determinasi ( Uji R2)**

 Pengujian koefesien determinasi menggunakan uji R2, nilai R2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika niali R2 mendekati 1, hal itu menggambarkan bahwa variabel independen berpengaruh kuat pada variabel dependen.

**3.5.3.1.2 Uji Regresi Parsial (Uji t)**

 Pengujian ini bertujuan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

 Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagau berikut :

1. Jika nilai signifikansi t < 0,05, maka H0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t > 0.05, maka H0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikansi antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**3.5.3.1.2 Uji Regresi Simultan ( F )**

 Pengujian ini bertujuan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukan kedalam model apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen menurut Ghozali (2009).

 Dengan tingkat signifikan sebesar 5%, maka kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikan f < 0,05, maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikan f > 0,05, maka H0 diterima, artinya ketiga variabel independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**BAB IV**

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Seleksi Sampel Penelitian**

 Secara umum penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang dikembangkan dapat dibuktikan secara empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tahun 2011 sampai tahun 2013. Sebelum dilakukan tahap analisis hipotesis maka diperlukan pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan pada website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi tidak dijadikan sampel jika perusahaan melakukan *delisting* selama tahun 2011 hingga 2013 atau tidak terdapat publikasi laporan tahunannya dan perusahaan yang mengalami kerugian serta tidak mengungkapakan *Corporate Sosial Responsibility*. Proses pengumpulan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Tahapan Seleksi Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria Seleksi** | **Jumlah** | **Persentase** |
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut tahun 2011-2013 | 148 | 100 |
| Perusahaan manufaktur yang mengalami *delisting* dari BEI tahun 2011 – 2013 | (13) | 8,78 |
| Perusahaan yang mengalami kerugian | (39) | 26,35 |
| Perusahaan yang laporan tahunannya tidak terdapat di situs BEI | (7) | 4,72 |
| Total Sampel | 89 | 60,15 |

 Pada tabel 4.1 terlihat total perusahaan manufaktur yang *listed* tahun 2011 sebanyak 148 perusahaan, berdasarkan pengamatan diketahui pada tahun 2012 terdapat 6 perusahaan *delisting* dan pada tahun 2013 terdapat 7 perusahaan *delisting*. Perusahaan yang mengalami kerugian sebanyak 39 perusahaan, perusahaan yang laporan tahunannya tidak dipublikasi pada situs BEI dan tidak tersedia di *Indonesia Capital Market Electronic Library* (ICAMEL) sebanyak 7 perusahaan. Setelah seleksi dilakukan berdasarkan kriteria maka didapat sampel sebanyak 89 perusahaan atau mencapai 60,15%, sehingga dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16 dan Eviewsversi 3.

**4.2 Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan maka ringkasan hasil penelitian terlihat pada tabel 4.2. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui penyebaran data-data yang digunakan pada penelitian melalui mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dependen dan variabel independen.

 **Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maksimum | Mean | Standar Deviation |
| CSR | 267 | 0,23 | 0,79 | 0.4255 | 0,08193 |
| ROA | 267 | 0,00 | 0,66 | 0,1105 | 0,11003 |
| CA | 267 | 0,07 | 11,72 | 2,0329 | 1,17162 |
| DER | 257 | -2,74 | 7,39 | 1,2173 | 0,95724 |

 *Sumber : hasil pengolahan data menggunakan SPSS*

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa CSR mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.4255 dari total 267 pengamatan. Hal ini mengindikasikan bahwa 42,55% pengamatan pada penelitian pada perusahaan manufaktur. Dari tabel juga dapat dilihat bahwa kebanyakan perusahaan manufaktur di Indonesia telah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang melaporan pengungkapan tanggung jawab sosial menggambarkan bahwa perusahaan bertanggung jawab untuk mewujudkan transparansi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan ingin memberikan citra positif yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 variabel profitabilitas terdapat nilai rata-rata sebesar 0,1105 atau sebesar 11,05%. Hal ini dapat diartikan bahwa pengukuran profitabilitas menggunakan ROA menunjukan hal yang cukup bagus. Namun, rentang profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI cukup tinggi dengan nilai maksimum 0,66 dan nilai minimum 0,00.

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata variabel current assets sebesar 2,0329, nilai ini cukup tinggi dan ini menunjukan bahwa peruasahaan manufaktur mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya rasio likuiditas tidak berbanding lurus dengan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahan sampel.

Uji statistik deskriptif variabel leverage pada tabel 4.2 memiliki nilai rata-rata 1,2173, nilai minimum -2,74 dan maksimum 7,39. Dengan demikian perusahaan-perusahaan sampel membiayai aktivanya sebagian besar menggunakan hutang. Rasio hutang terhadap aktiva yang besar tidak menjamin bahwa indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang besar juga. Hal ini ditunjukan beranekaragamnya indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dari masing-masing perusahaan sampel. Beberapa dari perusahaan manufaktur ada yang memiliki tingkat leverage yang besar tetapi indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* kecil maupun besar.

**4.3 Uji Asumsi Klasik**

Analisis uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut layak untuk dilakukan pengujian.

**4.3.1 Uji Normalitas**

 Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan maka ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3.1. Analisis pengujian normalitas digunakan untuk melihat apakah model regresi dan variabel pengganggu memiliki distribusi data normal.

**Tabel 4.3.1**

**Hasil Pengujian Normalitas Data**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Mean | Std. Devesiasi | Asymp. Sig |
| CSR | -0,8726 | 0,18365 | 0,052 |
| Profitabilitas | 0,2988 | 0,14580 | 0,088 |
| Likuiditas | 1,3782 | 0,36603 | 0,067 |
| Leverage | 1,0350 | 0,41099 | 0,707 |

 *Sumber : hasil pengolahan data menggunakan SPSS*

 Uji kualitas data yang pertama dalam penelitian ini adalah uji normalitas data melalui analisis ststistik dengan menngunakan uji statistik non-parametrik *One-sampel Kormogorov-Smirnov.*Tabel 4.3.1 diatas menunjukan variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai *Kormogorov-Smirnov* sebesar 0,052, hal ini berarti data residu berdistribusi normal. Variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan leverage) untuk seluruh perusahhan sampel mempunyai distribusi data yang normal karena nilai statistik *Kormogorov-Smirnov* besar dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95%.

**4.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan maka ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3.2. analisi pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan dari pengamatan yang lain Ghozali (2009).

**4.3.2 Tabel**

**Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Obs\* R-squared | Probability | Keterangan |
| 2,374277 | 0,882264 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

*Sumber : hasil pengolahan data menggunakan Eviews*

Dalam penelitian ini dilakukan uji white heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu pengamatan dari pengamatan lain. Dari hasil regresi tersebut diperoleh nilai signifikan 0,882264 diatas 0,05 dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas

**4.4 Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan maka ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4.

**4.4. Tabel**

**Uji Hipotesis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
| C | -4.914693 |  2.567452 | -1.914230 |  0.0567 |
| ROA? | -0.713626 |  6.942808 | -0.102786 |  0.0918 |
| CA? |  0.039584 |  0.074225 |  0.533300 |  0.0494 |
| DER? | -0.018261 |  0.085635 | -0.213246 |  0.0831 |
| R-squared |  0.136012 |  Mean dependent var | -4.808697 |
| Adjusted R-squared | -0.010161 |  S.D. dependent var |  16.23845 |
| S.E. of regression |  16.32074 |  Sum squared resid |  69255.30 |
| F-statistic |  0.118139 |  Durbin-Watson stat |  1.463606 |
| Prob(F-statistic) |  0.094940 |  |  |  |

*Sumber : hasil pengolahan data menggunakan Eviews*

**4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian persamaan regresi yang digunakan adalah:

CSR= βo + β1ROA + β2LIK + β3LEV + ℮.

Dari analisa regresi yang dapat dilihat pada tabel diatas dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan tabel tersebut persamaan regresi yang dapat disusun adalah:

CSR = -4,914 - 0,713ROA + 0,039LIK - 0,018LEV + ℮

**4.4.3 Analisis Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-squared)***

Nilai *McFadden R-squared* pada uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai *McFadden R-squared* sebesar 0,136. Hasil ini menunjukkan bahwa 13% pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas dan leverage. Variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini mampu menjelaskan 87% variasi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

**4.4.2 Analisis Uji Regresi Parsial ( Statistik t )**

 Uji statistik t dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikan dari masing-masing variabel.

Hasil pengujian menunjukan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai t sebesar -0.102786 dengan tingkat signifikan 0.0918 lebih kecil dari taraf signifikan 0,10 (10%). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*
2. Variabel likuiditas (X2) memiliki nilai t 0,533 dengan tingkat signifikan 0,0494 atau setara dengan 4,9% lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*
3. Variabel *leverage financial* (X3) memiliki nilai t sebesar -0,21 dengan tingkat signifikan 0,0831 lebih besar dari taraf signifikan 0,10. Hal ini menunjukan bahwa terbukti *leverage financial* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*

**4.4.4 Analisis Uji Regresi Simultan ( F )**

Nilai uji regresi simultan pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen menurut Ghozali (2009). Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai uji F sebesar 0,0949 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukan bahawa variabel independen ( profitabilitas, likuiditas dan *financial leverage* ) secara bersama tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ( pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ).

**4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis**

**4.5.1 Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ( CSR )**

 Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel 4.5, apabila nilai probabilitas variabel independen < alpha 0,10 maka terjadi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.5 variabel profitabilitas ( ROA ) memiliki nilai koefisien -0,713626 dengan probabilitas 0.0918 dimana nilai probabilitasnya kecil dari alpha (0.0918 < 0,10). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, yaitu Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

 Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nurkhin (2009); Retno (2012); Wardani (2013). Ketiga penelitian tersebut menemukan hasil yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berkemeyer (2007) menyatakan berdasarkan teori *legitimasi* menetapkan motif memaksimalkan laba dan membuat gambaran tentang penggungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih maksimal.

 Hasil penelitian ini bertentangan dari hasil yang dilakukan Sembiring (2005). Dalam penelitian tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ditemukan bukti bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Anggraini (2006); Sudarmaji (2007); Mutia (2011); Indriastuti (2012); menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**4.5.2 Likuiditas Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ( CSR )**

 Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel 4.5, apabila nilai probabilitas variabel independen < alpha 0,05 maka terjadi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.5 variabel likuiditas (CA) memiliki nilai koefisien 0,533300 dengan probabilitas 0,0494, dimana nilai probabilitasnya kecil dari alpha (0,0494 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CA) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2011). Dari hasil pelitian tersebut ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Penelitian yang dilakukan Mutia untuk mengukur likuiditas menggunakan proyeksi Current Asset. Belkaoui dan Peyrard (1976) menyatakan kekuatan keuangan suatu perusahaan yang lebih tinggi akan lebih cenderungan mengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* dibandingan dengan kemampuan keuangan perusahaan yang lebih rendah.

 Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sutomo (2004) dan Kamil (2012) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sutomo (2004) pada penelitiaanya menyatakan perusahaan yang secara sehat keuangannya tidak lebih banyak mengungkapan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang keuangannya jelek.

 **4.5.3 *Financial Leverage* Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ( CSR )**

 Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* (LEV) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dilihat dari tabel 4.5 pada kolom probabillitas, jika nilai probabilitasnya < alpha 0,10 maka terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.5 variabel *Financial leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien -0,21346 dan nilai probabilitas sebesar 0,0831, dimana nilai probabilitasnya < alpha 0,10 (0,0831 < 0,10). Berarti hipotesis 3 diterima, dapat disimpulkan bahwa *leverage financial* (LEV) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

 Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wakid (2010) dan Pusnasiwi (2011). Kedua penelitian tersebut menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam penelitian Wakid (2010) sampel penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2009.

 Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005); Anggraini (2006) dan Sudarmaji (2007). Hasil penelitiaan tersebut tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility.* Berdasarkan teori agensi, tingkat *financial* *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility.* Manajemen perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi cendrung mengurai pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*

**BAB V**

**PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi jawaban atas masalah dan fenomena yang terjadi mengenai faktor yang mempengaruhi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka didapat jawaban dari sejumlah pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis 1 membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) .
2. Hasil pengujian hipotesis 2 membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) .
3. Hasil pengujian hipotesis 3 membuktikan bahwa *leverage financial* berpengaruh berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) .
	1. **Implikasi**

 Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa implikasi yang tentunya akan bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi akademisi, yaitu sebagai berikut;

1. Implikasi praktek, khususnya bagi perusahaan agar dapat lebih meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga dapat membantu meningkatkan transparansi dan menekan konflik agensi yang terjadi dalam perusahaan.
2. Implikasi bagi akademisi, untuk dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan menambahkan variabel-variabel yang juga dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ( CSR ), karena masih dibutuhkan hasil penelitian yang lebih kuat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
	1. **Keterbatasan dan Saran**

Selama melakukan penelitian ini peneliti menyadari masih terdapat kelemahan dan kekurangan, hal ini terjadi karena adanya beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi. Secara umum keterbatasan itu adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dengan jangka waktu pengamatan selama tiga tahun. Untuk peneliti dimasa mendatang disarankan untuk observasi lebih dari 3 tahun, karena semakin panjang jangka waktu penelitian akan diketahui variasi yang terjadi pada suatu perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas, likuiditas, leverage sebagai karakteristik kepemilikan perusahaan. Size, Solvabilitas, dan kepemilikan pemerintah tidak digunakan didalam penelitian ini, sehingga mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Untuk peneliti dimasa mendatang diharapkan menambah karakteristik kepemilikan perusahaan, seperti kepemilikan swasta, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sektor industri manufaktur sebagai objek penelitian. Sektor industri lainnya diduga juga akan berpengaruh pada hasil penelitian.Peneliti dimasa mendatang diharapkan menggunakan sektor industri yang berbeda, atau bahkan meneliti keseluruhan sektor sebagai objek penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini. Fr Reni Retno. 2006. *“*Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan ( Studi Empiris pada Perusahaan-peruahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta*)”.* *SNA IX.* Padang.

Belkaoui A.R., Kahl A, Peyrard J. 1976. “ Information Needs Financial Analysts : International Comparison”. *The International Journal Accounting Education and Researchs*. Vol. 13. Fall, pp.

 . 1989. “Determinants Of The Corporate Disclose Social Informasion”. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2. No. 1.

 . 2011. “Accounting Theory”. Jakarta : Salemba Empat.

Barkemeyer, Rafl. 2007. “Legitimasi as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries”. *Paper of Marie Curie Summer School on Earth System Governance.* Amsterdam.

Brigham F., Eugere & Houston F., Jeol. 2001. *“ Manajemen Keuangan “.*Jakarta : Erlangga.

David. Fred. R. 2012. *“ Manajemen Strategi”*. Jakarta : Salemba Empat

Deegan, C. & Michaela, R. 1997. “The Materiality Of Enviromental Information to User of Annual Report”. *Accounting, Auditing and Accountability Journal.* Vol. 7. No. 4.

Detik.com. *fenomena CSR.* Diakses 4 februari 2014.

Donovon, Gray & Kathy Gibson. 2000. “Environmental Disclosure in The Corporate Annual Report”. Aplicability & Predictive Power of Legitimacy Theory. *Acconting, Auditing & Acconting Journal.* Vol. 15. No.3.

Freeman, R, E., Wick. Andrew, C., & Palmar, B. 2004*.” Stakeholder Teory and the Corporate Objective Revisited”*. *Organization Scince,* Vol. 15., No. 3.

Gray, R., D. Owen & Adams C. A. 1996. *“Accounting and accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting”*. Prentice-Hall.

Ghozali, Imam. 2009. “ *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19”*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hensen. & Mowen. 2004. “*Akuntansi Manajemen”.* Jakarta : Salemba Empat.

Horne, Van. et. al. 1997. *“Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan”.* Jakarta : Salemba Empat.

 . 1994. “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”*. Jakarta : Erlangga

IAI. 2002. “*Standar Akuntansi Keuangan”.* Jakarta : Salemba Empat.

Jensen, M. C., & Mecling, W. H. 1989*.* “Theory of the firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Stucture”. *Journal of Finansial Ekonomi*. V.3,No4.

Kamil. dkk. 2012. *“*Pengaruh karakteristi perusahan terhadap Corpoate Social Responsibility”. *ISSN 2088-2106*.

Munawir.2004. *“Analisa Laporan Keuangan”.* Yogyakarta: Liberty.

Mutia, Evi. dkk 2011. *“*Pengaruh karakteristik perusahan terhadap Corpoate Social Responsibility*”. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi.* Vol 4. No 2.

Nukhnin, Ahmad. 2009. “Good Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahan Pada Perusahan Yang Tercatat D Bursa Efek Indonesia”. *Tesis S-2 Magister Akuntansi*. Universitas Diponegoro.

Nur. dkk. 2012. “Analisa faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia ( Study Empiris pada Perusahaan Berkatagori High Profile yang Listing di BEI”. *Jurnal Nominal.* Vol 1. No 1.

Purnasiwi, jayanti. 2011. *“*Analisa Pengaruh Size, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkpan CSR Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi Fakultas Ekonomi.* Universitas Diponegoro.

Retno. dkk. 2012. *“* Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010”. *Jurnal Nominal.* Vol 1. No 1.

Sembiring, Eddy R. 2005. “Pengaruh Karakteristik Perusahan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta”*.* *Simposium nasional akuntansi VIII*. Solo.

Sekaran, Uma. 2011. *“Research Methods For Business”.* Jakarta : Salemba Empat.

Subramanyam. K. R., & Wild. John. J. 2011. “*Analisa Laporan Keuangan”.* Jakarta : Salemba Empat.

Sutrisno. 2000. “*Manajemen Keuangan”*. Yogyakarta : Eonisia.

Sutomo. Ibnu. 2004. “ Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan Sukarela pada Laporan Keuangan Tahunan”. *Tessis Magister Sain Akuntansi*. Universitas Diponegoro.

Sukirno, Sadono. 2008. *“Mikro Ekonomi”*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

*Undang-Undang Perseroaan Terbatas* No.40 Tahun 2007.

Wakid, Nadiah. Lutfi. dkk. 2012.”Pengaruh Karakteristi Perusahan Terhadap Corpoate Social Responsibility Yang TerdaftarDi Bursa Efek Indonesia”.

Weston. Fred. J & Copeland. E., Thomas. 1989. *” Manajemen Keuangan”* . Jakarta : Erlangga.

 . 1993. “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan”.* Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

**LAMPIRAN 1**

SAMPEL VARIABEL PENELITIAN

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **NAMA PERUSAHAAN** |
| 1 | ADES | PT. Akasha Wira Internasional Tbk. |
| 2 | CEKA | PT. Cahaya Kalbar Tbk. |
| 3 | DLTA | PT. Delta Djakarta Tbk. |
| 4 | FAST | PT. Fast Food Indonesia Tbk. |
| 5 | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 6 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 7 | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| 8 | ROTI | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| 9 | PTSP | PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk |
| 10 | PSDN | PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk. |
| 11 | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk. |
| 12 | STTP | PT. Siantar Top Tbk. |
| 13 | SMRT | PT. Sinar Mas Argo Resources Technologi Tbk. |
| 14 | AISA | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. |
| 15 | TBLA | PT. Tunas Baru Lampung Tbk. |
| 16 | RMBA | PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. |
| 17 | GGRM | PT. Gudang Garam Tbk. |
| 18 | CNTX | PT. Century Textile Industry Tbk. |
| 19 | ERTX | PT. Eratex Djaja |
| 20 | RDTX | PT. Roda Vivatex Tbk |
| 21 | HDTX | PT. panasia Indosyntec Tbk. |
| 22 | SSTM | PT. Sunson Textile Manufacture Tbk. |
| 23 | ESTI | PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. |
| 24 | SRSN | PT. Indo Acidatama Tbk. |
| 25 | INDR | PT. Indorama Syntetics Tbk. |
| 26 | PBRX | PT. Pon Brothers Tex Tbk. |
| 27 | BRPT | PT. Barito Pacific Timber Tbk. |
| 28 | INKP | PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. |
| 29 | TKIM | PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. |
|  30 | SPMA | PT. Suparma Tbk. |
| 31 | AKRA | PT. AKR Corporindo Tbk. |
| 32 | BUDI | PT. Budi Acid Jaya Tbk. |
| 33 | CLPI  | PT. Colorpak Indonesia Tbk |
| 34 | ETWA | PT. Eterindo Wahanatama Tbk. |
| 35 | LTLS | PT. Lautan Luas Tbk. |
| 36 | UNIC | PT. Unggul Indah Cahaya Tbk. |
| 37 | AKKU | PT. Alam Karya Unggul Tbk. |
| 38 | AKPI | PT. Asiaplast Industries Tbk. |
| 39 | AMFG | PT. Asahims Flat Glass Tbk. |
| 40 | IGAR | PT. Champion Pacific Indonesia Tbk. |
| 41 | IPOL | PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk. |
| 42 | LMPI | PT. Langgeng makmur Industri tbk. |
| 43 | SIAP | PT. Sekawan inti Pratama Tbk. |
| 44 | SIMA | PT. Siwani Makmur Tbk. |
| 45 | TRST | PT. Trias Sentosa Tbk |
| 46 | YPAS | PT. Yanaprima Hastapersada Tbk. |
| 47 | SMBC | PT. Holcim Indonesia Tbk. |
| 48 | ALMI | PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. |
| 49 | CTBN | PT. Citra Tubindo Tbk. |
| 50 | GDST | PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. |
| 51 | INAI | PT. Indal Alumunium Industry Tbk. |
| 52 | JKSW | PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk. |
| 53 | LMSH | PT. Lion Mesh Prima Tbk. |
| 54 | LION | PT. Lion Metal Works Tbk. |
| 55 | PICO | PT. Pelangi Indah Canindo Tbk. |
| 56 | KICI | PT. Kedaung Indah Can Tbk. |
| 57 | KDSI | PT. Kedawung Setia Industrial Tbk. |
| 58 | ARNA | PT. Arwana Citramulia Tbk. |
| 59 | IKAI | PT. Intikeramik Alamasri Industry Tbk. |
| 60 | MITI | PT. Mitra Investindo Tbk. |
| 61 | TOTO | PT. Surya TotoIndonesia Tbk. |
| 62 | JECC | PT. Jembo Cable Campany Tbk. |
| 63 | KBLI | PT. KMI Wire & Cable Tbk. |
| 64 | IKBI | PT. Sumi Indo Cable Tbk. |
| 65 | VOKS | PT. Volsek Electric Tbk. |
| 66 | ASGR | PT. Astra Graphia Tbk. |
| 67 | MLPL | PT. Multipolar Corporation Tbk. |
| 68 | PTSN | PT. Sat Nusapersada Tbk. |
| 69 | ASII | PT. Astra International Tbk. |
| 70 | AUTO | PT. Astra Otoparts Tbk. |
| 71 | BRAM | PT. Indo Kordsa Tbk. |
| 72 | IMAS | PT. Indomobil Sukses International Tbk. |
| 73 | INDS | PT. Indospring Tbk. |
| 74 | INTA | PT. Intraco Penta Tbk. |
| 75 | LPIN | PT. Multi Prima Sejahtera tbk. |
| 76 | MASA | PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. |
| 77 | PRAS | PT. Prima Alloy Steel Tbk. |
| 78 | SMSM | PT. Selamat Sempurna Tbk. |
| 79 | TURI | PT. Tunas Ridean Tbk. |
| 80 | UNTR | PT. United Tractor Tbk. |
| 81 | KONI | PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk. |
| 82 | DVLA | PT. Darya-varia Laboratoria Tbk. |
| 83 | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk. |
| 84 | KAEF | PT. Kimia Farma Tbk. |
| 85 | PYFA | PT. Pyridam Farma Tbk. |
| 86 | TSPC | PT. Tempo Scan Pacific Tbk. |
| 87 | TCID | PT. Mandom Indonesia Tbk. |
| 88 | MBTO | PT. Martina Berto Tbk. |
| 89 | UNVR | PT. Unilever Indonesia Tbk. |

**LAMPIRAN 2**

**INDEKS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) BERDASARKAN INDIKATOR GRI**

|  |  |
| --- | --- |
| **NO** |  **KATEGORI** |
| **1** |  | 1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi |
| **2** | **L** | 2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi |
| **3** | **I** | 3. Pernyataan yang menunujukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi |
| **4** | **N** | 4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi |
| **5** | **G** | 5. Konservasi sumber daya alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas |
| **6** | **K** | 6. Penggunaan material daur ulang |   |   |   |   |
| **7** |  | 7. Menerima penghargaan bekaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan |
| **8** |  | 8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan |
| **9** |  | 9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan |
| **10** |  | 10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah |
| **11** |  | 11. Pengolahan limbah |   |
| **12** |  | 12. Mempelajarai dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan |
| **13** |  | 13. Perlindungan lingkungan hidup |
| **14** | **E** | 1. Menggunakan energy secara lebih efisien dalam kegiatan operasi |
| **15** |  | 2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi |
| **16** | **N** | 3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang |
| **17** |  | 4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi |
| **18** | **G** | 5. Peningkatan efisiensi energy dari produk |
| **19** |  | 6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk |
| **20** |  | 7. Kebijakan energy perusahaan |
| **21** | **K3** | 1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja |
| **22** | 2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental |
| **23** |  | 3. Statistik kecelakaan kerja |   |
| **24** |  | 4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja |
| **25** |  | 5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja |
| **26** |  | 6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja |
| **27** |  | 7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja |
| **28** |  | 8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja |
| **29** |  | 1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita  |
| **30** | **LNTK** | 2. Persentase/jumlah tenaga kerja wanita dalam tingkat managerial |
| **31** |  | 3. Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita dalam pekerjaan |
| **32** |  | 4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat |
| **33** |  | 5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja |
| **34** |  | 6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan |
| **35** |  | 7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja |
| **36** |  | 8. Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan |
| **37** |  | 9. Perencanaan kepemilikan rumah karyawan |
| **38** |  | 10. Fasilitas untuk aktivitas rekreasi |
| **39** |  | 11. Presentase gaji untuk pensiun |
| **40** |  | 12. Kebijakan penggajian dalam perusahaan |
| **41** |  | 13. Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan |
| **42** |  | 14. Tingkatan managerial yang ada |
| **43** |  | 15. Disposisi staff – dimana staff ditempatkan |
| **44** |  | 16. Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka |
| **45** |  | 17. Statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja |
| **46** |  | 18. Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut |
| **47** |  | 19. Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja |
| **48** |  | 20. Rencana pembagian keuntungan lain |
| **49** |  | 21. Informasi hub manajemen dengan tenaga kerja dlm meningkatkan kepuasan & motivasi kerja |
| **50** |  | 22. Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan peruahaan |
| **51** |  | 23. Laporan tenaga kerja yg terpisah |
| **52** |  | 24. Hubungan perusahaan dgn serikat buruh |
| **53** |  | 25. Gangguan dan aksi tenaga kerja |
| **54** |  | 26. Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan |
| **55** |  | 27. Kondisi kerja secara umum |   |
| **56** |  | 28. Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja |
| **57** |  | 29. Statistik perpustaran tenaga kerja |
| **58** | **P** | 1. Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya |   |   |   |   |   |   |   |
| **59** | **R** | 2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk |   |   |   |   |   |   |   |   |
| **60** | **O** | 3. Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk |   |   |   |   |   |   |   |
| **61** | **D** | 4. Produk memenuhi standar keselamatan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| **62** |  | 5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| **63** |  | 6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan |   |   |   |   |   |   |   |
| **64** |  | 7. Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk |   |   |   |   |   |   |
| **65** |  | 8. Informasi atas keselamatan produk perusahaan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| **66** |  | 9. Informasi mutu produk yg dicerminkan dalam penerimaan penghargaan |   |   |   |   |   |   |
| **67** |  | 10. Informasi yg dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000) |   |   |   |   |   |
| **68** | **M** | 1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masy, pendidikan & seni |   |   |   |   |   |
| **69** | **S** | 2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar |   |   |   |   |   |   |   |   |
| **70** | **Y** | 3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat |   |   |   |   |   |   |   |   |
| **71** | **A** | 4. Membantu riset medis |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| **72** |  | 5. Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni |   |   |   |   |   |   |   |
| **73** |  | 6. Membiayai program beasiswa |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| **74** |  | 7. Ada fasilitas perusahaan untuk masyarakat |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| **75** |  | 8. Sponsor kampanye nasional |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| **76** |  | 9. Mendukung pengembangan industri lokal |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| **77** | **UMUM** | 1. Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| **78** | 2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas |   |   |   |   |

**LAMPIRAN 3**

**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| **Descriptive Statistics** |
| --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Y | 267 | .23 | .79 | .4255 | .08193 |
| X1 | 267 | .00 | .66 | .1105 | .11003 |
| X2 | 266 | .07 | 11.72 | 2.0329 | 1.17162 |
| X3 | 266 | -2.74 | 7.39 | 1.2173 | .95724 |
| Valid N (listwise) | 265 |  |  |  |  |

**LAMPIRAN 4**

**UJI NORMALITAS**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  |  | LNY | SQRTX1 | SQRTX2 | SQRTX3 |
| N | 267 | 267 | 266 | 265 |
| Normal Parametersa | Mean | -.8726 | .2988 | 1.3782 | 1.0350 |
| Std. Deviation | .18365 | .14580 | .36603 | .40199 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .083 | .076 | .080 | .043 |
| Positive | .083 | .076 | .080 | .043 |
| Negative | -.069 | -.060 | -.076 | -.033 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.350 | 1.250 | 1.302 | .703 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .052 | .088 | .067 | .707 |

**LAMPIRAN 5**

**UJI HETEROSKEDASTISITAS**

|  |
| --- |
| White Heteroskedasticity Test: |
| F-statistic |  0.388716 |  Probability |  0.885950 |
| Obs\*R-squared |  2.374277 |  Probability |  0.882264 |
|  |  |  |  |  |
| Test Equation: |
| Dependent Variable: RESID^2 |
| Method: Least Squares |
| Date: 12/05/14 Time: 22:50 |
| Sample: 1 267 |
| Included observations: 264 |
| Excluded observations: 3 |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
| C | -154.3145 |  514.8209 | -0.299744 |  0.7646 |
| ROA |  2375.771 |  2744.119 |  0.865768 |  0.3874 |
| ROA^2 | -2819.391 |  3600.449 | -0.783066 |  0.4343 |
| CA | -10.89829 |  19.12034 | -0.569984 |  0.4692 |
| CA^2 |  0.044976 |  0.098948 |  0.454543 |  0.5498 |
| DER |  25.53650 |  20.69300 |  1.234065 |  0.2183 |
| DER^2 | -0.210757 |  0.181807 | -1.159233 |  0.2474 |
| R-squared |  0.008993 |  Mean dependent var |  262.3307 |
| Adjusted R-squared | -0.014143 |  S.D. dependent var |  1745.424 |
| S.E. of regression |  1757.723 |  Akaike info criterion |  17.80758 |
| Sum squared resid |  7.94E+08 |  Schwarz criterion |  17.90240 |
| Log likelihood | -2343.601 |  F-statistic |  0.388716 |
| Durbin-Watson stat |  2.072712 |  Prob(F-statistic) |  0.885950 |

**LAMPIRAN 6**

**UJI HIPOTESIS**

|  |
| --- |
| Dependent Variable: CSR? |
| Method: Pooled Least Squares |
| Date: 12/05/14 Time: 23:15 |
| Sample: 2011 2013 |
| Included observations: 3 |
| Total panel observations 264 |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
| C | -4.914693 |  2.567452 | -1.914230 |  0.0567 |
| ROA? | -0.713626 |  6.942808 | -0.102786 |  0.0918 |
| CA? |  0.039584 |  0.074225 |  0.533300 |  0.0494 |
| DER? | -0.018261 |  0.085635 | -0.213246 |  0.0831 |
| R-squared |  0.136012 |  Mean dependent var | -4.808697 |
| Adjusted R-squared | -0.010161 |  S.D. dependent var |  16.23845 |
| S.E. of regression |  16.32074 |  Sum squared resid |  69255.30 |
| F-statistic |  0.118139 |  Durbin-Watson stat |  1.463606 |
| Prob(F-statistic) |  0.094940 |  |  |  |